

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan bagian aktualisasi diri bagi individu dalam mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan dan bahkan nilai keyakinan yang dimiliki. Bekerja tanpa nilai, keyakinan dan tanpa disiplin yang tinggi akan berdampak pada disorientasi kerja yang akhirnya dapat melahirkan kehampaan makna. Semua aparatur tentu tidak ingin hilangnya kebermaknaan dalam kerjanya. Nilai-nilai yang dijadikan dasar dalam bekerja tidak semata-mata didasarkan atas keinginan pribadi, melainkan juga atas keinginan kolektif yang dapat memayungi semua sikap, perilaku serta kedisiplinan aparatur.

Beberapa potensi dan kompetensi seperti kecerdasan, keahlian, kreativitas dan disiplin yang tinggi bagi aparatur sipil negara merupakan komponen yang menentukan kredibilitas sumber daya manusia disuatu instansi atau satuan organisasi/ kerja. Namun berbagai potensi dan kompetensi tersebut tidak menjamin baiknya kinerja bila masing-masing pegawai belum memiliki disiplin yang tinggi.

Setiap organisasi atau lembaga tentu ingin suatu tujuan, begitu juga dengan aparatur sipil negara sekretariat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peranan manusia yang terlibat di dalamnya sangatlah penting. Untuk menggerakkan manusia agar sesuai dengan yang dikehendaki organisasi atau lembaga tersebut, maka haruslah dipahami kedisiplinan manusia yang bekerja di dalam suatu lembaga tersebut, karena kedisiplinan inilah yang menentukan perilaku orang-orang untuk

bekerja, atau dengan kata lain, perilaku merupakan cerminan yang paling sederhana dari disiplin.

Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan, karena tanpa dukungan disiplin pegawai yang baik, maka sulit perusahaan untuk mewujudkan tujuannya (Fathoni, 2006:172)

Dalam suatu perusahaan, disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, pegawai, dan masyarakat. Oleh karena itu setiap manajer selalu berusaha agar para karyawan mempunyai disiplin yang baik (Hasibuan,2002:193).

Sedangkan menurut pendapat Sondang P. Siagian (2006:304) disiplin pegawai merupakan suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para pegawai yang lain serta meningkatkan prestasi kerjanya.

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaninya dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatai sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan-harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya (M.Arifin,2003:25)

Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas, seperti bekerja, karena perbuatan yang dilakukan dengan

latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Apabila mereka meyakini Tuhan Maha Kuasa, mengatur dan mengendalikan alam maka segala apapun terjadi. Baik peristiwa alamiah, ataupun peristiwa sosial, dilimpahkan tanggung jawabnya pada Tuhan. Tetapi sebaliknya jika mereka melihat adanya kekacauan, kerusakan, ketidakadilan, perpecahan, di alam seolah-olah tanpa kendali maka mereka akan merasa kecewa terhadap Tuhan (Zakiah Drajat,2005:87)

Bimbingan keagamaan pada saat ini banyak dilakukan di dunia kerja karena agama dinilai sebagai panduan hidup manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya. Bimbingan keagamaan merupakan upaya untuk pencegahan sikap-sikap menyimpang yang pada dewasa ini banyak bermunculan di dunia kerja

Dalam islam, bekerja adalah kewajiban setiap muslim. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Dalam Al-qur'an Q.S Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu'ah :10)

Dari kutipan ayat Al-Qur'an diatas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk tampil sebagai orang yang pekerja keras dan berprestasi, karena kerja merupakan manifestasi dari ibadah. Dalam islam kerja tidak hanya untuk membangun relasi sosial antara manusia namun juga sebagai bentuk pengabdian ibadah kepada Tuhan.

Pada hakikatnya manusia diperintah supaya mengabdikan kepada Allah SWT. Manfaat bimbingan agama selain untuk ibadah juga bermanfaat dalam meningkatkan disiplin pegawai, termasuk dalam hal meningkatkan kedisiplinan kerja di sekretariat daerah kabupaten sukabumi. Karena di dalam bimbingan keagamaan dengan metode pengajian, sudah dijelaskan oleh para dai dalam penyampaian materi tentang motivasi dalam meningkatkan etos kerja serta kedisiplinan kerja pegawai. Hal ini tentunya dapat sesuai dengan peran dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai pelayan masyarakat, yang harus bekerja dengan baik dan tentunya harus memiliki kedisiplinan kerja yang baik pula. Sehingga tidak ada alasan lagi baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja tapi adanya pertanggungjawaban terhadap penciptaannya melaiikan untuk mengabdikan. Seseorang melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi rahmat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kita wajib untuk mendekatkan diri kepada Allah seseorang atau pegawai harus memiliki dorongan dalam dirinya untuk terus beribadah.

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Setiap pekerjaan baik yang dilakukan karena Allah, berarti seorang muslim sudah melakukan kegiatan *jihad fi sabilillah*. Bekerja dengan baik adalah sunnah Allah sendiri yang disertai dengan fasilitas yang terbentang luas pada bumi, laut dan udara untuk digarap, diolah, atau dirubah sesuai dengan hajat manusia itu sendiri. Hal tersebut tentunya diperlukan

pemahaman dan penghayatan nilai-nilai syariat, umat islam diharapkan dapat menjadi umat pekerja yang paling dinamis dan ulet dibandingkan umat lain, karena umat islam yang memiliki nilai syariat Allah yang terbaik dan paling dinamis dan progresif. (Yaqub hamzah,1992:4)

Beberapa potensi dan kompetensi seperti kecerdasan, keahlian, kreativitas dan motivasi yang tinggi bagi aparatur negara merupakan komponen yang menentukan kredibilitas sumberdaya manusia disuatu instansi atau satuan kerja. Namun berbagai potensi dan kompetensi tersebut tidak menjamin baiknya kinerja bila masing-masing pegawai belum memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Setiap pekerjaan atau lembaga tentu ingin mencapai suatu tujuan, begitu juga dengan Sekretariat Daerah (Setda). Untuk mencapai tujuan tersebut, peranan manusia yang terlibat di dalamnya sangatlah penting. Untuk menggerakkan manusia agar sesuai dengan yang dikehendaki pekerja atau lembaga tersebut, maka haruslah dipahami setiap pegawai yang bekerja di dalam suatu lembaga tersebut, karena kepribadian yang menentukan perilaku dirinya untuk bekerja, perilaku merupakan cerminan yang paling sederhana.

Dalam bekerja karyawan ataupun pegawai dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas kerjanya agar dapat memberikan hasil yang terbaik (prestasi) untuk lembaga atau kepentingan orang banyak. Karena jika kualitas kinerja tidak baik hasilnya, maka akan dapat menimbulkan berbagai macam masalah dan dapat merugikan diri sendiri maupun lembaga atau yang bersangkutan. Pertambahan penduduk akan terus meningkat dengan segala permasalahannya, kecenderungan tersebut pada saatnya akan mempengaruhi pola kehidupan dimasa

yang akan datang. Manusia dituntut untuk mampu lebih kreatif, inovatif dan mandiri dalam merencanakan hidupnya untuk mendapatkan prestasi lebih baik dan sejahtera guna memperoleh kelestarian ditengah perubahan, persaingan dan tantangan yang berlangsung dengan cepat. Manusia akan mendapatkan keberhasilan dan kesejahteraan adalah manusia yang menguasai ilmu pengetahuan serta kualitas pribadi dengan keimanan tertentu. Mengenai kehadiran yang bisa di jadikan acuan untuk mengukur disiplin pada karyawan, berikut tabel di bawah ini.

Adapun proses bimbingan agama yang dilakukan di kantor sekretariat daerah ialah berupa pengajian rutin setiap satu minggu sekali yang bertujuan agar karyawan lebih disiplin dalam melakukan kegiatan pekerjaan dengan diadakannya pengumuman untuk semua karyawan yang berada di lingkungan sekretariat daerah agar bisa mengikuti pengajian, dan mengarahkan karyawan untuk memasuki majlis yang telah di sediakan, dan bisa di jadikan untuk tolak ukur kerajinan karyawan dalam absensi kehadiran.

Adapun yang menjadi pengaruh bimbingan keagamaan dalam kedisiplinan karyawan ialah ada pengaruh akan tetapi kurang signifikan karena karyawan merasak pengajian rutin yang dilakukan hanya menjadi kewajiban bukan sebagai kebutuhan bagi karyawan dan tidak menjadi tolak uruk bagi karyawan untuk kedisiplinan kerja tetapi hanya sebagai point atau nilai dalam kinerja karyawan.

Oleh karena itu maka di terapkannya pengaruh bimbingan keagamaan, dimana pengaruh bimbingan agama dapat dilihat dari visi dan misi kabupaten sukabumi dengan visi “Terwujudnya kabupaten sukabumi yang religius dan mandiri” dan misi :

1. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi ekonomi lokal melalui sektor agribisnis, pariwisata, dan industri berwawasan lingkungan;
2. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berdaya saing dan religius;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan professional;
4. Optimalisasi pelayanan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur daerah.

Keterkaitan antara misi kabupaten sukabumi dengan bimbingan agama terdapat pada poin dua yang dapat berdampak kepada poin tiga.

Diharapkan dapat membentuk kedisiplinan kerja yang dilakukan berdasarkan niat yang ikhlas dan baik dalam rangka mengabdikan diri kepada Tuhan untuk kebaikan dan kemajuan bangsa, bukan karena harapan akan imbalan dari pihak lain yang bersangkutan. Tentu saja pandangan ini akan menggugah kesadaran bersama terhadap kedudukan aparatur negara sebagai pelayanan masyarakat.

Diduga adanya kinerja yang kurang maksimal yang di tujukan dengan kehadiran para pegawai yang tidak tepat waktu sehingga absensi tidak optimal, dan adanya nilai-nilai negatif yang menempel pada citra Aparatur Sipil Negara (ASN). Dengan melibatkan unsur bimbingan keagamaan diharapkan dapat menekankan pada penyadaran diri dan menyentuh hal paling hakiki dan fitri dalam aparatur sebagai makhluk yang beragama, sehingga mereka tidak menyalahgunakan kesempatan yang ada dan justru menciptakan prestasi untuk lembaga, melayani masyarakat dengan baik serta mau dan mampu mempertanggung jawabkan amanah kerja yang telah diterimanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik dengan permasalahannya, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan yang dilakukan di kantor sekretariat daerah dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Disiplin Kerja ASN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas untuk memudahkan pembahasan dan analisis selanjutnya upaya menjawab pokok permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses bimbingan keagamaan di sekretariat daerah pemerintah kabupaten sukabumi ?
2. Bagaimana kondisi disiplin kerja ASN di sekretariat daerah pemerintah kabupaten sukabumi?
3. Bagaimana mengukur pengaruh bimbingan keagamaan terhadap disiplin kerja di sekretariat daerah pemerintahan kabupaten sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan terhadap disiplin kerja ASN sekretariat daerah pemerintahan kabupaten sukabumi
- b. Untuk mengetahui bagaimana kondisi disiplin ASN sekretariat daerah pemerintahan kabupaten sukabumi
- c. Untuk mengukur pengaruh bimbingan keagamaan terhadap disiplin kerja ASN sekretariat daerah pemerintahan kabupaten sukabumi

D. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi term *of reference* (kerangka kerja) bagi seluruh civitas akademik khususnya yang berkaitan dengan ilmu BKI. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh pada umumnya.
- 2) Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan titik ukur sebagai salah satu acuan ruang lingkup yang dijadikan sumber bagi lembaga yang memiliki layanan bimbingan keagamaan.
- 3) Dapat menjadikan masukan dalam pengembangan pradigma pembinaan disiplin kerja ASN pada karyawan sekretariat daerah pemerintahan kabupaten sukabumi

E. Kerangka pemikiran

Menurut Ainur Rokhim (2004: 28) Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Bimbingan dinilai sangat berperan dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, dalam arti manusia menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan takwa (IMTAK) yang tinggi, maka bimbingan agama di universitas sangat dibutuhkan. Bimbingan agama juga memiliki peran sebagai pengontrol manusia yang memiliki sikap mudah terpengaruh oleh angan-angan

yang bersifat hayali, tidak sesuai dengan kenyataan. Bimbingan agama pada jenjang universitas ini memungkinkan untuk mewujudkan kepribadian yang didasari oleh jiwa agama kepada mereka.

Sebab, ajaran agama inilah yang akan menjadi pedoman hidup mereka kelak pada masa dewasa. Dengan kata lain, materi agama yang telah mereka kecam pada masa ini sangat menentukan kehidupan mereka pada masa yang akan datang, dan menjadi bekal hidup dalam masyarakat.

Agama Islam telah memiliki acuan atau pedoman dalam membimbing manusia. Maka dari itu nilai-nilai ajaran agama yang bersumberkan dari firman Allah dapat digunakan untuk menggugah semangat keimanannya sehingga self direction, self realization, dan self inventory serta self confidence tersebut dapat berkembang. (Arifin, 2004:18). Dengan adanya bimbingan keagamaan ini akan muncul kesadaran diri, serta kebiasaan baik yang sering mereka lakukan di dalam kehidupan. Shalat merupakan suatu amal ibadah yang mempunyai nilai tertinggi dan sebagai Bimbingan keagamaan juga tidak terlepas dari ajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum, syari'at, kewajiban-kewajiban, batas-batas dan norma-norma yang harus dilakukan dan diindahkan. Bimbingan islam harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamankan oleh mahasiswa, supaya semua perbuatannya dalam hidup mempunyai nilai-nilai agama, atau tidak keluar dari norma agama (Zakiah Drajat 1990:130-13).

Bimbingan keagamaan juga dikatakan sebagai proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka

bumi, yakni terciptanya insan-insan kamil setelah proses bimbingan berakhir (Armai Arief, 2002:16).

Disiplin kerja merupakan perbuatan untuk selalu menaati peraturan atau tata tertib suatu organisasi. Di dalam suatu organisasi, usaha untuk menciptakan disiplin selain melalui adanya tata tertib atau peraturan yang jelas, pelaksanaan kerja yang baik menurut suatu instansi atau organisasi harus terlebih dahulu diketahui oleh para karyawannya atau setiap anggotanya.

Secara bahasa, disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *diciplina* yang berarti “pelajaran, belajar, patuh pada guru, patuh pada atasan, patuh kepada peraturan dan hukum, mengendalikan diri, pengendalian, pengawasan”. Tingkah laku disiplin berdasarkan ketaatannya kepada atasan, orang tua, senior, atau orang yang disegani dan kurang dikaitkan dengan ketaatan pada norma. Kedisiplinan kerja diartikan sebagai suatu tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996: 3) Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Mengacu pada Hasibuan (2000), banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan pada suatu organisasi, diantaranya adalah:

- a) Tujuan dan kemampuan.
- b) Teladan pimpinan.
- c) Balas jasa.
- d) Keadilan.
- e) Pengawasan melekat (Waskat).
- f) Sanksi atau hukuman.
- g) Ketegasan.
- h) Hubungan kemanusiaan.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi yang beralamat di Jalan Siliwangi No 10, Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

2. Tahapan Penelitian

a. Tahap Awal

Upaya peneliti untuk mempersiapkan diri kelengkapan penelitian melalui dari menyusun rancangan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian dengan menyiapkan kelengkapan alat bantu lainnya seperti alat tulis, kamera dan buku catatan. Selanjutnya peneliti mempersiapkan sikap diri dan berperilaku saat berada di lapangan berbaur untuk diterima dengan baik oleh responden/ lingkungan.

b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, memilih dan memanfaatkan informasi atau sumber data untuk memperoleh keterangan-keterangan atau pandangan tentang nilai sikap di dalam menyesuaikan dengan kondisi lokasi penelitian. Selama berada di lapangan, peneliti mengidentifikasi dan menetapkan responden secara tepat sehingga memperoleh informasi serta data yang lengkap dari berbagai sumber data. Dengan demikian peneliti mengatur secara memadai untuk menjangkau responden di lingkungannya. Kemudian, peneliti melakukan komunikasi dua arah dengan responden penelitian, berupaya menyesuaikan diri agar memudahkan responden di dalam dalam menjawab kuisisioner.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Peneliti menyusun dan menyelesaikan hasil penelitiannya dengan membuat laporan akhir berupa skripsi yang berpedoman kepada pedoman penulisan karya ilmiah UIN Bandung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga

orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sugiyono, (2009:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah :

Sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Mengacu pada teori di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Soedibjo (2005:38) mengatakan bahwa: “Metode asosiatif digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel”.

Pemilihan pendekatan dan penggunaan metode ini terkait dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis sejauhmana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini adalah bimbingan agama sebagai variabel bebas (independent) terhadap disiplin kerja pegawai sebagai variabel terikat (dependent). Berdasarkan metode penelitian dimaksud, dilakukan analisis terhadap masalah penelitian melalui analisis statistika. Hasil uji statistik akan dianalisis dan membuktikan suatu hipotesis diterima atau ditolak didukung dengan interpretasi dan pemahaman penulis terhadap lingkungan dalam penelitian ini.

H. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Untuk memahami pengertian populasi, berikut ini dikemukakan menurut Sugiyono (2011: 80) memberikan definisi populasi sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sementara itu menurut Arikunto (2006: 115) yang dimaksud dengan populasi adalah "Keseluruhan subjek penelitian. Dan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Berdasarkan teori di atas, populasi atau unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh staf/pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 151 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Sampel merupakan sebagian unsur yang terlihat dalam populasi yang ada dan dapat mewakili dari keseluruhan populasi tersebut sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2011:81) tentang sampel adalah : "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Agar representatif, suatu sampel yang akan diambil perlu mencerminkan sifat-sifat dari populasi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu salah satu yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah karakteristik sampel itu sungguh-sungguh mewakili populasi.

Untuk memudahkan penelitian dan pencarian data/informasi berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka dalam penelitian ini ditetapkan sampel untuk meneliti sebagian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2011:81):

”Bila peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi”.

Dikarenakan jumlah populasi tidak terlalu banyak (151 orang) maka penelitian ini akan dilakukan penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Silalahi (2002: 197) yang menyatakan:

”Jika penelitian bermaksud menggambarkan keseluruhan subyek yang diteliti, maka secara ideal harus diteliti seluruh elemen atau anggota populasi dari subyek tersebut. Meneliti populasi berarti memperoleh data dari semua anggota populasi dan jika sumber data atau subyek yang diteliti meliputi semua anggota populasi maka penelitian ini disebut penelitian populasi atau penelitian sensus”.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2011: 102) adalah: ”Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Tipe jawaban yang disediakan disusun dalam skala likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Angket penelitian disusun dalam bentuk tertutup, artinya alternatif-alternatif pernyataan yang diajukan kepada responden sudah disediakan

dalam angket, dan responden hanya memilih salah satu di antara alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Skala yang digunakan adalah skala sikap dengan lima pilihan jawaban. Skala penilaian digunakan agar responden dapat membuat pertimbangan (*judgement*) yang dinyatakan dalam suatu kumpulan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

J. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu penyebaran kuesioner dan studi dokumentasi.

1. Penyebaran Kuesioner

- a. Penyebaran kuesioner yaitu cara pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden yang dijadikan objek penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh staf Sekretariat Daerah Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 151 orang.
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan praktis, penulis melakukan penelitian dokumentasi dari beberapa buku ilmiah, majalah, brosur dan laporan-laporan hasil penelitian ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, seperti buku-buku ilmiah (kajian pustaka), Renstra, Lakip, Peraturan dan Undang-undang.
- c. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara

K. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier sederhana, dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk melihat besarnya pengaruh bimbingan agamana terhadap disiplin kerja pegawai di Setda Kabupaten Sukabumi, maka terlebih dahulu dicari nilai korelasi antara variabel tersebut. Untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi, maka dalam hal ini digunakan rumus korelasi *pearson product momen*, yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keeratan hubungan jika dilihat dari kriteria Guilford:

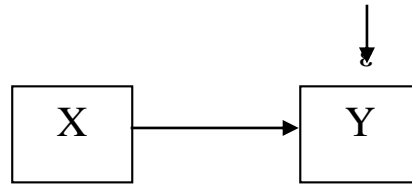
Tabel 1
Arti Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r_{xy}	Penafsiran Koefisein Korelasi
0 - < 0.2	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan dianggap tidak ada korelasi
≥ 0.2 - < 0.4	Hubungan yang kecil / tidak erat
≥ 0.4 - < 0.7	Hubungan yang moderat/ sedang
≥ 0.7 - < 0.9	Hubungan yang erat
≥ 0.9 - 1	Hubungan yang sangat erat

2. Perhitungan Koefisien Regresi

Pada penelitian ini, model yang dipergunakan adalah untuk mencari pengaruh variabel bimbingan agama terhadap variabel disiplin kerja pegawai. Oleh karena itu dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bimbingan agama (X) dan

variabel disiplin kerja pegawai (Y). Dengan paradigma penelitian yang digambarkan berikut ini:



Sehingga pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Rumus ini digunakan karena datanya adalah interval. Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Disiplin kerja pegawai
- a = Konstanta yaitu nilai y pada saat $X = 0$
- b = Koefisien regresi
- X = Bimbingan agama
- E = Epsilon, variabel residu yang mempengaruhi variabel Y namun tidak diteliti

Untuk mendapatkan nilai-nilai dari a dan b bisa dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \text{ dan } b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Koefisien b bernilai positif (+) menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen akan menyebabkan kenaikan variabel dependen. Sedangkan apabila b bernilai negatif (-) maka menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam suatu penelitian merupakan data yang terdiri dari sebuah sampel berukuran n , maka harus diuji keberartian koefisien korelasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang telah dikemukakan dapat dijabarkan :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh bimbingan agama terhadap disiplin kerja pegawai.

H_1 = Terdapat pengaruh bimbingan agama terhadap disiplin kerja pegawai.

2. Daerah kritis dengan tingkat signifikansi 5 % secara searah, kemudian akan dicari nilai t dalam tabel.
3. Tentukan uji statistik t dan df , dimana $df = n - 2$.

$$t = \frac{b}{S_{e.b}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2010:212)

dimana : r = koefisien regresi

$Se.b$ = Standard error dari b

4. Untuk menentukan H_0 ditolak atau diterima

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

L. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dalam persentase variabel bimbingan agama terhadap variabel disiplin kerja

pegawai yang dijelaskan melalui hubungan linier antara variabel bimbingan agama dengan variabel disiplin kerja pegawai.

Rumusnya adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Nilai Product Moment

